SKRIPSI

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

MITA OKTAVIA
NPM. 14118764

Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MITA OKTAVIA
NPM. 14118764

Pembimbing I : Suci Hayati, S. Ag. M.S.I
Pembimbing II : Suraya Murcitaningrum, M.SI

Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO**

Nama : **MITA OKTAVIA**

NPM : 14118764

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Suci Hayati, S.Ag. M.S.I	**Suraya Murcitaningrum, M.SI**
NIP. 19770309 200312 2 003	NIP. 19801106 200912 2 001

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan Saudara Mita Oktavia**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **MITA OKTAVIA**
NPM : 14118764
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Suci Hayati, S.Ag. M.S.I	**Suraya Murcitaningrum, M.SI**
NIP. 19770309 200312 2 003	NIP. 19801106 200912 2 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 0294 / In.28.3/D/PP.00.9 /01/2019

Skripsi dengan Judul: STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: MITA OKTAVIA, NPM: 14118764, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/16 Januari 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Suci Hayati, S.Ag. M.S.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. M. Saleh, M.A	(.....)
Penguji II	: Suraya Murcitaningrum, M.SI	(.....)
Sekretaris	: Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

ABSTRAK

Oleh:

MITA OKTAVIA

Ayam potong merupakan salah satu hewan ternak jenis unggas yang di budidayakan untuk diambil dagingnya, ternak yang paling efisien menghasilkan daging dibandingkan ayam yang lain. Desa Pujoasri merupakan desa yang mayoritas nya seorang petani, hal ini menarik para pedagang atau pendiri usaha untuk mendirikan sebuah usaha di desa ini. Peluang yang besar dimanfaatkan oleh Bapak Yotok untuk mendirikan sebuah usaha yang bernama peternakan ayam potong "Margo Sabar". Sehubungan dengan hal tersebut peneliti memilih melihat kelayakan peternakan ayam potong "Margo Sabar" dari berbagai aspek Studi Kelayakan Bisnis. Studi Kelayakan Bisnis penting untuk dilakukan karena untuk melihat sejauhmana usaha yang didirikan berjalan lama dalam waktu jangka panjang. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka melihat kelayakan peternakan ayam potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode utama memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan Studi Kelayakan Bisnis di peternakan ayam potong "Margo Sabar". Selain itu digunakan dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperoleh data tambahan. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat diperoleh informasi bahwa peternakan ayam potong milik Bapak Yotok secara aspek Studi Kelayakan Bisnis layak untuk dilanjutkan dalam jangka panjang karena peternakan tersebut tidak menyimpang dari tujuan atau manfaat diadakannya pendirian usaha atau bisnis. Kelayakan pada peternakan ayam potong "Margo Sabar" sangat meningkat dengan menerapkan aspek studi kelayakan bisnis karena studi kelayakan bisnis sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mita Oktavia
NPM	: 14118764
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EF01DAFF557582012
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mita Oktavia
NPM. 14118764

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن
تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu.* (Q.S. An-Nisaa': 29[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2005), h. 83

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT. atas Taufik, Hidayah dan InayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi (SE). Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sumariyo dan Ibunda Tukinem yang saya sayangi juga hormati, senantiasa mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan yang tulus yang tak kenal lelah sehingga saya dapat bertahan dalam menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kakak yang kucintai Aziz Prastowo yang telah memberikan semangat serta selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Ibu Suci Hayati, S.Ag, M.S.I dan Ibu Suraya Murcitaningrum, M.SI selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Suci Hayati, S.Ag, M.S.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Suraya Murcitaningrum, M.SI, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah bersedia melakukan kerjasama dan membantu dalam penyusunan skripsi ini

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2019
Peneliti,

Mita Oktavia
NPM. 14118764

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
HALAMAN NOTA DINAS		**iii**
HALAMAN PERSETUJUAN		**iv**
HALAMAN PENGESAHAN		**v**
HALAMAN ABSTRAK		**vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
HALAMAN MOTTO		**viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN		**ix**
HALAMAN KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xi**
DAFTAR LAMPIRAN		**xiii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pertanyaan Penelitian	10
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
	D. Penelitian Relevan	11
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**13**
	A. Studi Kelayakan Bisnis	13
	1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	13
	2. Manfaat dan Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	16
	3. Tahapan dalam Studi Kelayakan Bisnis	18
	4. Peranan Studi Kelayakan Bisnis	19
	5. Aspek Studi Kelayakan Bisnis	20
	B. Usaha Peternakan Ayam Potong	24
BAB III	**METODOLOGI PENELITIAN**	**28**
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
	B. Sumber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 34

A. Gambaran Wilayah Penelitian..... 34

1. Sejarah Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah..... 34
2. Sejarah Singkat Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo Lampung Tengah..... 36

B. Gambaran umum Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo Lampung Tengah 37

C. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo Lampung Tengah 42

BAB V PENUTUP..... 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Alat Pengumpulan Data
7. Dokumantasi
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan perekonomian di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan disektor industri dan sektor pertanian. Sektor industri dan sektor pertanian saling berkaitan sebab bahan baku dalam proses industri didapatkan dari sektor pertanian, oleh sebab itu sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian identik dengan sistem agribisnis dengan berbagai subsektornya yaitu tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Agribisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika ketersediaan lahan menjadi terbatas, karena sistem usaha pertanian memerlukan lahan yang luas namun ketersediaan lahan yang terbatas akan memicu efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan tersebut. Oleh karena itu usaha peternakan dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan nilai keuntungan dimasa depan.[2]

Usaha peternakan di Indonesia terdiri atas ternak sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging (ayam potong/broiler) dan itik. Salah satu komoditas peternakan yang paling popular di dunia usaha agribisnis adalah ayam ras pedaging (ayam potong/broiler). Usaha ayam potong memiliki keuntungan

---

[2] Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004), h. 54.

yang tinggi karena minat masyarakat untuk mengkonsumsi ayam potong cukup tinggi.[3]

Ayam potong merupakan salah satu hewan ternak jenis unggas yang di budidayakan untuk diambil dagingnya, ternak yang paling efisien menghasilkan daging dibandingkan ayam yang lain. Ayam ini mempunyai sifat antara lain ukuran badan besar penuh daging yang berlemak, bergerak lambat serta pertumbuhan badannya cepat dengan daging yang dihasilkan bertekstur halus, lembut dan empuk. Apalagi didalam kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat khususnya kaum ibu-ibu sangat memerlukan konsumsi yang praktis yang bergizi contohnya ayam potong, yang ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain.[4]

Pemilihan lokasi untuk dijadikan usaha harus sangat praktis dan strategis. Desa Pujoasri merupakan desa yang mayoritas nya seorang petani, hal ini menarik para pedagang atau pendiri usaha untuk mendirikan sebuah usaha di desa ini. Begitu juga dengan usaha peternakan ayam potong. Usaha peternakan ayam potong didirikan pada 14 Maret 2000 oleh Bapak Yotok. Usaha peternakan ayam potong terletak di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo. Usaha ini merupakan langkah yang diambil oleh pemilik untuk dapat mengambil peluang yang ada. Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu jenis usaha perseorangan, karena dimiliki oleh satu orang, diawasi

---

[3] Setyono dan Uffah, *Jurus Sukses Menjadi Peternak Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 71.

[4] Abdullah U, *Beternak Ayam Potong Paling Unggul*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016), h. 3.

dan dikelola oleh seseorang, bermodal cukup terjangkau, memiliki tenaga kerja yang sedikit.[5]

Peternakan ayam potong margo sabar yang terletak di Desa Pujoasri, kecamatan Trimurjo dengan melakukan peternakan ayam potong dengan skala rakyat atau mandiri. Dimana peternakan seperti ini dapat dikelola langsung oleh pemilik dan didukung oleh pekerja, ada 4 pekerja yang masing-masing memiliki tugas untuk mengurus setiap kandang yang ada di peternakan. Jumlah produksi ayam yang usahakan sebanyak kurang lebih 1.000 ekor ayam. Peternakan ayam potong ini memiliki lahan seluas kurang lebih 1.000 meter2. Usaha ini sudah berjalan sekitar 18 tahun tepatnya pada tahun 2000 sampai dengan sekarang.[6]

Namun pemilik usaha peternakan ayam potong ini belum mengetahui secara pasti seberapa besar manfaat yang diperoleh atas investasi kandang yang telah dikeluarkan dengan sistem mandiri. Usaha ini mendapatkan masalah adanya persaingan pemasaran produk. Persaingan pemasaran produk yang terjadi pada usaha peternakan ayam potong milik Bapak Yotok adanya persaingan antara sesama pedagang ayam potong. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan perhitungan secara khusus dari pihak pemilik sendiri.

Aspek Studi Kelayakan Bisnis sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha akan didirikan. Suatu bisnis didirikan bukan hanya layak atau tidak layak tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka

---

[5] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku pemilik usaha peternakan ayam potong pada tanggal 20 Desember 2017.

[6] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku pemilik usaha peternakan ayam potong pada tanggal 15 November 2018.

pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Penelitian Studi Kelayakan Bisnis terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun namun apakah dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil.

Usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" sebuah usaha yang bergerak dibidang jual beli ayam. Usaha tersebut telah berjalan selama 18 tahun, hal ini belum berarti usaha tersebut telah layak baik dilihat dari berbagai aspek Studi Kelayakan Bisnis seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial dan aspek lingkungan.

Aspek pertama adalah aspek pasar dan pemasaran. aspek pasar dan pemasaran adalah bertujuan untuk menguji serta menilai sejauhmana pemasaran dari produk yang dihasilkan perusahaan dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang direncanakan. Serta ada tidaknya potensi pasar, peluang pasar atau suatu produk yang akan diluncurkan dimasa yang akan datang, dan meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar yang ada.[7] mengenai ayam potong milik Bapak Yotok dapat dilihat dari sisi pemasaran, dimana peternakan Bapak Yotok masih usaha mandiri artinya masih kesulitan dalam menentukan sasaran pasar karena pesaing pedagang ayam potong dipasar masih sangat banyak. Pada usaha peternakan milik Bapak Yotok dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankannya layak untuk

[7] Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 47-168.

dijalankan namun secara aspek pasar usaha tersebut masih kesulitan mencari peluang atau sasaran pasar yang pasti.

Selain itu, aspek teknis dan teknologi adalah bertujuan untuk mengetahui dari segi pembangunan proyek dan segi implementasi operasional bisnis secara teknis dapat dilaksanakan, demikian juga dengan aspek teknologi yang digunakan. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan analisis dalam aspek ini diantaranya adalah penentuan lokasi, penentuan luas produksi, penentuan tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi, dan metode persediaan.[8] Mengenai kelayakan usaha peternakan Bapak Yotok dilihat dari lokasi budidaya, usaha peternakan Bapak Yotok memiliki lokasi yang cukup strategis. Hal ini dilihat dari lokasi kandang yang didirikan tidak cukup jauh dari pemukiman sehingga tidak menimbulkan polusi. Disisi lain, lokasi menuju kekandang mudah dilalui oleh sarana transportasi. Kualitas air di lokasi kandang memenuhi standar baku. Luasan produksi usaha peternakan ayam potong Bapak Yotok sebanyak kurang lebih 2.500 ekor ayam potong.

Sarana prasarana dan pemeliharaan yang dilakukan pada peternakan Bapak Yotok sudah sesuai dengan teori budidaya ayam yang kebanyakan dilakukan oleh peternakan lainya. Teknologi yang digunakan juga sederhana ada mesin pencabut bulu, alat untuk mencuci ayam dan pemotongan ayam pun masih sederhana dengan menggunakan pisau yang kerjanya masih manual.

[8] *Ibid.*, h. 87.

Sehingga usaha peternakan ayam potong milik Bapak Yotok layak secara teknis.

Menurut Ketentuan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 406/KPTS/ORG/6/80 bahwa jarak peternakan ke pusat kota atau pemukiman peduduk berjarak 1000 m. Di beberapa daerah tempat usaha peternakan ayam berada sekitar 50 m dari pemukiman. Yang menjadi permasalahan adalah bau tidak sedap yang ditimbulkan dari usaha peternakan tersebut sangat mengganggu masyarakat sekitar peternakan.[9]

Selanjutnya aspek manajemen adalah untuk menjalankan proyek dan mengoperasikan bisnis diperlukan manajemen sedangkan aspek organisasi berkaitan dengan bentuk organisasi dan segala kelengkapan yang akan dibuat dan selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi atau perusahaan.[10] Mengenai peternakan Bapak Yotok masih sangat sederhana. Struktur organisasi yang disusun sangatlah sederhana yaitu Bapak Yotok sebagai pemilik peternakan dan satu orang yang mengurus kegiatan operasional peternakan dengan bantuan dan pengawasan pemilik. Jika dilihat secara kasat mata memang sangat sederhana, akan tetapi mampu membuat kegiatan pembesaran ayam potong mampu berjalan dengan lancar. Dilihat dari pengelolaannya usaha milik Bapak Yotok juga layak secara manajemen yaitu sudah mampu menghasilkan penghasilan dari usaha yang dijalankannya.

---

[9] http://www.academia.edu/9278154/ketentuan_surat_keputusan_menteri_pertanian_nomor_406_kpts_org_6_80

[10] Agus Sucipto, *Studi Kelayakan*., h. 113.

Aspek ekonomi dan sosial adalah memiliki dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatannya. Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jadi dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah jika usaha dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya.[11] Mengenai peternakan milik Bapak Yotok aspek ekonomi dilihat dari penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja yang dibutuhkan diambil sari sanak saudara Bapak Yotok yang berjumlah 4 orang. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial Bapak Yotok memberikan ayam potong saat panen pada rumah-rumah warga yang berada disekitar lokasi kandang ternak.

Aspek lingkungan adalah menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.[12] Mengenai peternakan milik Bapak Yotok dampak lingkungan yang timbulkan Sampai saat ini belum mendapatkan komplain dari masyarakat sekitar mengenai bau kotoran ayam, karena pada usaha peternakan Bapak Yotok selalu dibersihkan setiap kali habis panen. Selain itu memiliki tenaga kerja khusus untuk membersihkan kotoran ayam setiap harinya agar kandang tetap

---

[11] *Ibid.*, h. 155.
[12] Irham Fahmi, *et.al*., *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 26.

bersih dan terhindar dari penyakit, dan juga memanfaatkan limbah kotorannya dengan baik yaitu dijadikan pupuk kandang.

Dalam membangun usaha harus memperhatikan aspek-aspek yang menunjukkan usaha tersebut berkembang pesat dan menguntungkan secara luas. Menurut Agus Sucipto studi kelayakan bisnis adalah "penelitian yang mendalam tentang dapat tidaknya atau layak tidaknya rencana bisnis dilakukan dengan berhasil dan menguntungkan (tidak hanya keuntungan ekonomis/finansial), akan tetapi cenderung melihat kemanfaatan yang lebih luas (makro) bagi daerah atau lokasi dimana bisnis tersebut dilaksanakan".[13] Sedangkan menurut Umar "kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan".[14]

Tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian. Salah satu tujuan yang lainnya adalah menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu saja studi kelayakan bisnis ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relative kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah yang sangat besar.[15]

---

[13] Agus Sucipto, *Studi Kelayakan*., h. 2.
[14] Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h..73.
[15] Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 5.

Mengenai kelayakan peternakan milik Bapak Yotok sebagai usaha yang dikelola sendiri, peternakan Bapak Yotok belum memiliki tujuan pasar sasaran yang tetap, pemilik kesulitan dalam memasarkan produknya. Akibatnya, pemilik mengalami kerugian penurunan kualitas, karena ayam potongnya tidak dapat segera dipasarkan. Akhirnya pemilik usaha mencari tempat peternakan ayam potong lainnya untuk pemasok produk karena untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Dengan kemandirian pemilik usaha ayam potong terus memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada usahanya. Bagi pemilik usaha masalah mengenai persaingan pemasaran produk belum dapat diselesaikan karena dipasar banyak persaingan pemilik usaha ayam potong lainnya. Dalam dunia bisnis perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena dapat membantu mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian lebih mendalam mengenai Studi Kelayakan Bisnis pada Peternakan Ayam Potong ”Margo Sabar” di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam potong “Margo Sabar” di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo”.

C. Tujuan Dan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Studi Kelayakan Bisnis, khususnya terkait dengan usaha peternakan ayam potong dari segi Studi Kelayakan Bisnis.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kejelasan kepada masyarakat tentang studi kelayakan usaha peternakan ayam potong di Desa Pujoasri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah "penelitian yang terdahulu" mengenai permasalahan yang akan dikaji. Yang pertama, skripsi yang disusun oleh Endang Aprianti, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari'ah, Program Studi Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Metro tahun 2016, dengan judul "Studi Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Sudi Usaha Parfum Non-Alkohol di Chandra Metro)". Dalam penelitian menjelaskan tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Dalam penelitian dijelaskan secara

menyeluruh mengenai studi kelayakan yang mencakup aspek-aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen operasional, aspek finansial.[16]

Sementara itu yang kedua, skripsi yang disusun oleh Hamid Zukhair, mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung tahun 2017. Dengan judul "Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probiotik Studi di Perusahaan Binaan KPA BUB Kota Metro". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kelayakan suatu usaha dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek produksi dan aspek finansial. Selain itu dilakukan indeks kelayakan investasi dengan ditentukan diterima tidaknya suatu usulan usaha atau untuk menentukan pilihan antara berbagai macam usulan usaha atau proyek dan usaha ternak ayam probiotik tersebut layak dan menguntungkan.[17]

Kemudian skripsi yang disusun oleh Eva Rhisna Andretti, mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2011.Dengan judul "Studi Kelayakan Ayam Ras Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Keuangan". Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana menganalisis kelayakan secara ekonomi dan finansial usaha peternakan ayam ras yang

---

[16] Endang Aprianti, *Studi Kelayakan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam (Sudi Usaha Parfum Non-Alkohol di Chandra Metro)*, (Metro, Perpustakaan IAIN Metro, 2016).

[17] Hamid Zukhair, *Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probiotik Studi di Perusahaan Binaan KPA BUB Kota Metro.* Skripsi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017, www.google.skripsi, diunduh pada 10 Januari 2018.

ada.Serta menganalisis pendapatan dan depresiasi kandang peternakan ayam per 100 ekor ayam perbulan.[18]

Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang ketiga adalah pada skripsi yang ketiga meneliti mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dilihat dari kelayakan secara ekonomi finansial. Sedangkan persamaan skripsi ini dengan skripsi yang pertama dan kedua adalah kelayakan usaha yang diukur dengan menerapkan aspek-aspek yang ditentukan seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen operasional dan aspek finansial.

[18] Eva Rhisna Andretti, *Studi Kelayakan Ayam Ras Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Keuangan*, skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011, www.google.skripsi, diunduh pada 10 April 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil atau rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Menurut Jumingan yang menyatakan bahwa "studi kelayakan bisnis menilai keberhasilan suatu proyek dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor harus dipertimbangkan dalam suatu analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar dan pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional.[19]

Studi kelayakan bisnis, yang sering disebut studi kelayakan proyek merupakan penelitian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun, apakah dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Istilah proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan sesuatu

[19] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.4.

(barang atau jasa) yang baru ke dalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini.[20]

Sedangkan pengertian Studi Kelayakan Bisnis Syariah adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan. Laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah dibuat sebagai salah satu ikhtiar kepada Allah Ta'ala yang mengharapkan bantuan dan kasih sayang Allah Ta'ala, agar usaha yang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan. Baik secara materiil berupa uang dan nonmaterial seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumber daya insani.[21]

Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.[22]

Jumingan berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dari konsep studi kelayakan bisnis ini sekurang-kurangnya ada tiga pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. Bagi pihak investor, studi kelayakan bisnis ditujukan untuk melakukan penilaian dari kelayakan usaha atau proyek untuk menjadi masukan yang berguna karena sudah mengkaji berbagai aspek seperti aspek pasar, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen, aspek lingkungan dan aspek

---

[20] *Ibid*, h. 6.

[21] Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 21.

[22] Husnan, S & Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: UPP.AMP YKPN, 2000), h. 7.

finansial secara komprehensif dan detail sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih objektif.

b. Bagi analisis studi kelayakan, adalah suatu alat yang berguna, yang dapat dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugasnya dalam melakukan penilaian suatu usaha baru, pengembangan usaha baru, pengembangan usaha atau menilai kembali usaha yang sudah ada.
c. Bagi masyarakat. Hasil studi kelayakan bisnis merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat, baik yang terlibat langsung maupun yang muncul karena adanya nilai tambah sebagai akibat dari adanya usaha atau proyek tersebut.
d. Bagi pemerintah. Dari sudut pandang mikro, hasil dari studi kelayakan ini bagi pemerintah terutama untuk tujuan pengembangan sumber daya manusia, berupa penyerapan tenaga kerja. Selain itu, adanya usaha baru atau berkembangnya usaha lama sebagai hasil dari studi kelayaka bisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha tentunya akan menambah pemasukan pemerintah, baik dari pajak pertambahan nilai maupun dari pajak penghasilan (PPh) dan retribusi berupa biaya perizinan, biaya pendaftaran, biaya administrasi dan lainnya yang layak diterima sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara makro pemerintah dapat berharap dari keberhasilan studi kelayakan bisnis ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional sehingga tercapai pertumbuhan dan kenaikan income perkapita.[23]

Terkait dengan pembahasan di atas dapat dipahami tentang tujuan dan pihak yang berkepentingan dari hasil studi kelayakan ini, jelas menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu konsep yang penting terutama dalam wahana penumbuhan jiwa wirausaha masyarakat secara luas.

[23] Jumingan, *Studi Kelayakan.*, h. 8-9.

2. Manfaat dan Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Terdapat 3 manfaat yang ditimbulkan dari adanya studi kelayakan bisnis, yaitu:

a. Manfaat Finansial. Manfaat finansial diperoleh oleh pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasa menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.
b. Manfaat Ekonomi Rasional. Bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi Negara secara makro. Misalnya semakin banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap, peningkatan devisa, membuka peluang bagi investasi yang lain, peningkatan GNP, dan kontribusi pajak.
c. Manfaat sosial. Memberikan manfaat terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi bisnis tersebut dibangun.[24]

Sedangkan manfaat utama Studi Kelayakan Bisnis Syariah adalah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menolak suatu usulan usaha bisnis. Usulan usaha bisnis tersebut bisa berupa usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan.[25]

Tujuan pentingnya melakukan Studi Kelayakan Bisnis yaitu:

a. Menghindari resiko kerugian
   Studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menghindari risiko kerugian keuangan dimasa yang akan dating yang penuh ketidakpastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi serta untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan.
b. Memudahkan perencanaan
   Ramalan tentang apa yang terjadi dimasa yang akan datang dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan yang meliputi: berapa jumlah dana yang dibutuhkan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi usaha akan dibangun, siapa yang akan melaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, berapa jumlah keuntungan yang akan diperoleh, bagaimana cara mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu usaha akan mempunyai jadwal pelaksanaan usaha.

---

[24] Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi ke-2, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4.
[25] Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, h. 21.

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
   Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan dalam pelaksanaan usaha. Rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap usaha.
d. Memudahkan pengawasan
   Pelaksanaan usaha yang sesuai rencana akan memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangandari rencana yang telah disusun.
e. Memudahkan pengendalian
   Adanya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat mendeteksi terjadinya suatu penyimpangan, sehingga dapat melakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut.[26]

Sedangkan tujuan utama dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah adalah Ikhtiar untuk kesuksesan Usaha. Studi Kelayakan Bisnis mempunyai tujuan utama sebagai bukti ikhtiar kepada Allah Ta'ala agar usaha yang dibuat nantinya mendapat kesuksesan dan ridha dari Allah Ta'ala. Untuk mencapai kesuksesan tersebut kita membuat analisis SKBS dengan harapan semoga Allah Ta'ala dapat mengabulkan usaha yang akan dibuat. Dan selalu mendapat pertolongan Allah Ta'ala dari segala rintangan dan halangan usaha nantinya. Disamping itu, berdoa merupakan tindakan yang paling utama dengan meminta kepada Allah semoga usaha yang akan dibuat diizinkan dan dimudahkan dalam menjalankannya.[27]

Dengan demikian, secara umum tujuan pentingnya melakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari adanya keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Apabila terjadi keterlanjuran kerugian pihak pemilik

[26] Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 8.
[27] Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 23.

usaha harus melakukan perencanaan ulang agar usaha yang dilakukan berhasil dan menguntungkan.

3. Tahapan dalam Studi Kelayakan Bisnis

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka sebelum suatu studi dijalankan perlu dilakukan beberapa persiapan seperti tahap-tahap yang ditentukan. Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan adalah:

a. Pengumpulan data dan informasi
   Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (BI), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam) dan lain sebagainya.
b. Melakukan pengolahan data
   Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis.
c. Analisis data
   Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria-kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria-kriteria yang layak digunakan.
d. Mengambil keputusan
   Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya.

e. Memberikan rekomendasi

> Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun.Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen-dokumen maupun persyaratan-persyaratan lainnya. Apabila suatu hasil studi kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.[28]

Tahap pengumpulan data ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga suatu kegiatan pengklasifikasikan dan pra analisis. Data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal yang diperoleh dari perusahaan.

4. Peranan Studi Kelayakan Bisnis

Dilihat dari segi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, peranan studi kelayakan bisnis menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan usaha/proyek yang mempunyai sumber dana dari lembaga tersebut. Dengan adanya studi kelayakan dalam berbagai kegiatan usaha/proyek dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi segala kewajiban-kewajibannya serta prospeknya di masa yang akan datang.

Bagi penanam modal, studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha/proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang diterima. Dengan studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui jaminan keselamatan dari modal yang ditanam. Dalam kegiatan kemasyarakatan, studi kelayakan mulai dikenal dan mendapat

[28] Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 17-18.

perhatian dari beberapa kalangan masyarakat, terutama yang menyangkut usaha-usaha dalam mencari dana dan kegiatan-kegiatan lainnya. Adanya usaha pencarian dana dan kegiatan telah menuntut perlu adanya studi kelayakan sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dikerjakan.[29]

5. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang mendalam tentang dapat tidaknya atau layak tidaknya rencana bisnis dilakukan dengan berhasil dan menguntungkan (tidak hanya keuntungan ekonomis/finansial), akan tetapi cenderung melihat kemanfaatan yang lebih luas (makro). Dengan demikian, dalam menyusun sebuah studi kelayakan bisnis sekurang-kurangnya dapat mengkaji aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Kajian aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk menguji serta menilai sejauhmana pemasaran dari produk yang dihasilkan perusahaan dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang direncanakan. Serta ada tidaknya potensi pasar, peluang pasar atau suatu produk yang akan diluncurkan dimasa yang akan datang, dan meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar yang ada. Menurut Irham Fahmi, Syahrudin dan Yovi Lavianti Hadi aspek pemasaran merupakan keandalan marketing yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga maka tentunya akan mampu mendorongnya untuk mampu menjangkau dan memasarkan produknya sampai ketempat-

[29] Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis,* Edisi Kedua, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 4.

tempat yang terjauh sekalipun. Oleh karena itu, bagus tidaknya manajemen pemasaran yang dimiliki akan sangat memungkinkan barang atau jasa yang dihasilkan akan mampu terdistribusikan sampai ke tangan konsumen tepat pada waktu yang disepakati dan terjual sesuai dengan target yang diharapkan.[30]

Sedangkan aspek pemasaran menurut Studi Kelayakam Bisnis Syariah adalah suatu aktivitas yang selalu dikaitkan dengan perdagangan. Jika meneladani Rasulullah Saw saat melakukan perdagangan, maka beliau sangat mengedepankan adab dan etika dagang yang luar biasa. Etika dan adab perdagangan inilah yang dapat disebut sebagai strategi dalam berdagang. Ada beberapa etika yang harus dijunjung pedagang muslim dalam menjalankan aktivitas jual beli, berdasarkan hadis-hadis Rasulullah, sebagai berikut:

1) Tidak menjual sesuatu yang haram. Umat islam dilarang menjual sesuatu yang haram seperti minuman keras dan memabukkan, narkotika dan barang-barang yang diharamkan Allah. Hasil penjualan barang-barang itu hukumnya haram dan kotor.
2) Tidak melakukan system perdagangan terlarang. Contohnya menjual yang tidak dimiliki. Rasul SAW bersabda: *"Jangan kamu menjual sesuatu yang tidak engkau miliki."* (HR Ahmad, Abu Daud, an-Nasa'i). Selain itu Islam juga melarang umatnya menjual buah-buahan yang belum jelas hasilnya, serta system perdagangan terlarang lainnya.
3) Tidak terlalu banyak mengambil untung.
4) Tidak membiasakan bersumpah ketika berdagang. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw: *"Janganlah kalian banyak bersumpah ketika berdagang, sebab cara seperti itu melariskan dagangan lalu menghilangkan keberkahannya."* (HR Muslim)

[30] Irham Fahmi,*et.al.*, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

5) Tidak berbohong ketika berdagang. Salah satu perbuatan berbohong adalah menjual barang yang cacat namun tidak diberitahukan kepada pembelinya.
6) Penjual harus melebihkan timbangan. Seorang pedagang sangat dilarang mengurangi timbangan.
7) Pemaaf, mempermudah dan lemah lembut dalam berjual beli.
8) Tidak boleh memakan dan memonopoli barang dagangan tertentu. Sabda Nabi Saw: *"Tidaklah seorang menimbun barang melainkan pelaku maksiat."* (HR Muslim)[31]

b. Aspek Teknik/operasional dan Teknologi

Analisis aspek teknik/operasional dan teknologi bertujuan untuk mengetahui dari segi pembangunan proyek dan segi implementasi operasional bisnis secara teknis dapat dilaksanakan, demikian juga dengan aspek teknologi yang digunakan. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan analisis dalam aspek ini diantaranya adalah penentuan lokasi, penentuan luas produksi, penentuan tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi, metode persediaan, dan sistem informasi manajemen. Menurut Irham fahmi, Syahrudin dan Yovi Lavianti Hadi aspek teknis menyangkut keberadaan dari penerapan teknologi yang dipergunakan adalah sesuai dengan kemampuan skill karyawan yang mengerjakan usaha tersebut.[32]

c. Aspek Manajemen dan Organisasi

Analisis aspek manajemen dan organisasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam studi kelayakan bisnis. Untuk menjalankan proyek dan mengoperasikan bisnis diperlukan manajemen sedangkan aspek organisasi berkaitan dengan bentuk organisasi dan segala

[31] Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, h. 87-88.
[32] Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 24.

kelengkapan yang akan dibuat dan selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi atau perusahaan.

d. Aspek Ekonomi dan Sosial

Dalam aspek ekonomi dan sosial dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatannya. Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jadi dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah jika usaha dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya.[33]

e. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.[34]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dengan menerapkan aspek-aspek tersebut maka usaha yang dijalankan akan terlihat layak atau tidaknya, maka usaha tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih luas (makro).

---

[33] Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 47-168.

[34] Irham Fahmi,*et.al.*, *Studi Kelayakan*, h. 26.

B. Usaha Peternakan Ayam Potong

Sebagian banyak umat islam masih belum mengetahui aturan-aturan bisnis dalam islam. Sehingga tidak sedikit yang tidak sengaja melanggar aturan-aturan yang dilarang seputar bisnis. Usaha perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan itulah manusia berlomba-lomba untuk mengejar harta kekayaan dengan cara bisnis. Oleh sebab itu islam kemudian sebagai agama yang lengkap tidak hanya mengeluarkan aturan-aturan dasar yang penting tentang haram atau tidaknya suatu bisnis. Tetapi islam mewajibkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka dengan layak.[35]

Berkaitan dengan usaha atau bisnis manusia telah memiliki ciri khas etos kerja islami yaitu menghargai waktu, ikhlas, jujur, komitmen kuat, istiqomah, disiplin dalam kerja, konsekuen dan berani tantangan, disiplin, kreatif, percaya diri dan ulet, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memilih usaha yang layak untuk dijalankan, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa wirausaha dan lain sebagainya. Namun semua itu harus dengan bekerja keras untuk mendapatkan rezeki disertai dengan tawakal dan takwa kepada Allah SWT.[36] Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 15:

---

[35] Arifin Johan, *Etika Usaha Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 81.
[36] Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 145.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kaum yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".* (QS. Al-Mulk: 15).[37]

Dengan demikian, Allah SWT mengabarkan bahwa Dia menjadikan bumi tunduk dan patuh untuk dilewati, digali, ditanami, dan didirikan bangunan diatasnya. Allah tidak menjadikan bumi itu sulit dan tidak mungkin, bagi siapa yang hendak melakukan semua itu terhadapnya. Makna dari "Dia-Lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kalian untuk dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya", yaitu pergilah kalian kemana saja yang kalian suka di seluruh penjuru bumi. Dan berpencarlah kalian di berbagai belahannya untuk melakukan berbagai aktivitas dan perdagangan atau usaha.[38]

Salah satu dari sekian banyak para pengusaha, usaha peternakan ayam potong juga cukup menguntungkan dan menjanjikan karena ayam potong merupakan bahan makanan yang digemari diseluruh dunia, begitu banyak permintaannya sehingga pemasok dan kesediaannya terus berkembang. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menggunakan manfaat dari barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi wajar bahwa konsumsi akan melekat pada tindakan manusia memakai dan menikmati guna barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

[37]Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 80.
[38]www.anacilacap.blogspot.co.id diunduh pada 13 April 2018.

Broiler adalah “ayam jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5-6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Broiler memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihannya adalah dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relative lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi.Fase pemeliharaan ayam potong dapat dibagi tiga tipe yaitu fase starter umur 0 sampai 3 minggu, fase grower 3 sampai 6 minggu dan fase finisher 6 minggu hingga dipasarkan.[39]

Ayam merupakan daging yang paling disukai dinegara Indonesia, karena memang hampir semua orang menyukai makanan dari daging ayam ini. Jadi bila membuat usaha dari ternak ayam potong ini tentu akan sangat menguntungkan dan bisa dijadikan peluang usaha dengan prospek yang bagus untuk dikembangkan.

[39]www.ragamcarabeternak.blogspot.comdiunduh pada 15 Maret 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Kartini kartono mengemukakan "penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat".[40] Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Peternakan Ayam Potong.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut pendapat Burhan Bungin penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian ini. Kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi tertentu.[41] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

B. Sumber Data

---

[40]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* (Bandung: CV Mabdar Maju, 2006), h. 22.

[41]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 48.

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.[42] Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder :

1. **Sumber Data Primer**

   Sumber data primer adalah "data yang langsung dari sumbernya dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan yang khusus".[43] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" dan karyawan peternakan ayam potong "Margo Sabar".

2. **Sumber Data Sekunder**

   Sumber data sekunder adalah "data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari penyidik sendiri".[44] Sumber data sekunder peneliti maksudnya adalah sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan seperti skripsi atau buku-buku yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari pustaka dan dokumentasi yang terkait dengan usaha peternakan ayam potong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

---

[42]*Ibid*, h. 129.

[43]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 163.

[44]*Ibid*, h. 164.

1. Wawancara (*interview)*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadap-hadapan yang satu dapat melihat muka yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam wawancara terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, pihak yang satu sebagai pencari informasi sedang yang lain sebagai pemberi informasi.[45]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan.[46]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Bapak Yotok sebagai pemilik usaha dan kemudian kepada karyawan usaha peternakan. Pertanyaan yang diajukan berupa bebas terpimpin namun masih bisa berkembang sesuai dengan tujuan penelitian terutama dengan jenis data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi terkait dengan usaha peternakan ayam potong “Margo Sabar” ditinjau dari Studi Kelayakan Bisnis.

---

[45]Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah RI tahun 2000, *Metode Penelitian Sosial Terapan Dan Kebijaksanaan*, h. 39-40.

[46]*Ibid*, h. 42.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[47]

Dari pendapat di atas sudah jelas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh pemilik usaha peternakan ayam potong serta keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" yang ada di Desa Pujoasri.

D. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Mohammad Kasiram menyatakan bahwa "induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpalan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat

[47]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 143.

individual".[48] Dengan cara berfikir ini, peneliti menggunakan untuk menguraikan usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" ditinjau dari studi kelayakan bisnis kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[49]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data berupa wawancara *(interview)*, observasi maupun dokumentasi, dan ada tiga tahap teknik analisa data yaitu:

Proses pertama dengan data *reduction* (reduksi data) yaitu pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian dilakukan coding atau

---

[48]Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif -Kualitatif,* Cet. 2, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 193.

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Selanjutnya tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data kedalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

Proses ketiga yaitu dengan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded.[50]

[50]Moh.Kasiram, *Metode Penelitian.*, h. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo

Desa Pujoasri pada awalnya adalah pedukuan dari Kampung Bumi Ratu, pedukuan Kibang dikepalai Kamituo (Kepala Dusun) saat itu adalah Bapak Sadjak. Pada tanggal 13 juli 1973 pedukuan Kibang didefinitifkan menjadi kampung/desa yang diberi nama Kampung Pujoasri yang artinya bumi yang gemah ripah toto titi tentram lestari, asri dan sejahtera.

Kepala kampung yang pertama adalah Bapak Sadjak dari tahun 1973 sampai tahun 1991 beliau memimpin selama 18 tahun. Bapak Sadjak lah sebagai perintis pedukuan Kibang menjadi Kampung Pujoasri, dengan batas-batas kampung:

a. Batas sebelah utara : Kampung Sidowaras
b. Batas sebelah selatan : Kampung Bumi Raharjo
c. Batas sebelah barat : Kampung Tulang Kakan
d. Batas sebelah timur : Kampung Bumi Rahayu

Setelah Bapak Sadjak berhenti, kepala kampung yang kedua adalah seorang perempuan yang hasil pemilihan lawan kotak kosong, pada waktu itu Ibu Suwarti dipercaya oleh penduduk masyarakat Pujoasri. Dalam regenerasi pimpinan ibu Suwarti menjabat menjadi kepala kampung selama 8 tahun ditambah Perpanjangan Jangka 2 tahun dari 1991 sampai tahun 2001, selama kepemimpinan Ibu Suwarti selama kurang lebih 10 tahun yang ingin dicapai adalah menitik beratkan disektor pertanian dan peternakan

guna untuk percepatan peningkatan ekonomi masyarakat. Pada tahun 1995 sampai 1996 Kampung Pujoasri menyandang kampung tertinggal, untuk mengejar ketertinggalan dari ketinggalan, kebijakan demi kebijakan telah ditempuh untuk kemajuan. Pada tahun 2002 dari lahan kering peladangan menjadi persawahan irigasi teknis sampai sekarang.

Kepala kampung yang ketiga adalah Bapak Dafiko dari tahun 2002 sampai 2007 beliau memimpin selama 5 tahun. Bapak Dafiko adalah sosok seorang agamis dan religi sehingga Pujoasri pada waktu itu tercipta damai, tentram, karna mayoritas penduduk Kampung Pujoasri 100% memeluk agama Islam.

Estafet kepemimpinan kepala Desa Pujoasri yang ke empat tahun 2007 Ibu Suwarti terpilih kembali untuk menduduki kursi pimpinan kepala kampung dari tahun 2007 sampai tahun 2012. Tahun berikutnya kepala kampung yang ke lima adalah M. Supendi hasil pemilihan tahun 2012 dan dilantik pada tanggal 28 januari 2013. Selama menjabat kurang lebih 2 tahun kebijakan selama memimpin diarahkan di bidang infraktustur.[51]

Penduduk Desa Pujoasri terdiri atas berbagai suku bangsa, tidak hanya masyarakat bersuku Jawa tapi terdapat banyak suku lainnya seperti Lampung dan Sunda. Menurut data dari Kelurahan jumlah penduduk yang ada didesa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah mempunyai luas wilayah 328,50 Ha penggunaan lahan terbesar yaitu untuk lahan pertanian (sawah) 248,50 Ha. Hal ini karena mata pencaharian pokok

[51] Wawancara dengan Bapak Pujono selaku Sekertaris Desa pada tanggal 18 Desember 2018.

penduduk Desa Pujo Asri sebagai petani sawah. Mata pencaharian penduduk di sektor pertanian sebanyak 345 kepala keluarga dari jumlah seluruh penduduk yaitu 367 kepala keluarga yang tersebar di 4 dusun ternyata belum mampu mensejahterakan penduduknya.[52]

2. Sejarah singkat Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo

Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" terletak di Dusun Kibang Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo. Peternakan tersebut berdiri pada tahun 2000 tetapi pemilik usaha bercerita awal mula terjun ke usaha peternakan ayam potong. Pada tahun 1995 Bapak Yotok awalnya sebagai karyawan usaha ayam di Margo Makmur 25 Metro, dari gigihnya Bapak Yotok menjadi karyawan akhirnya sedikit demi sedikit Bapak Yotok mulai beralih profesi sebagai distributor ayam dan telor. Dari tahun ke tahun akhirnya tahun 2000 Bapak Yotok mulai membangun peternakan ayam potong yang diberi nama "Margo Sabar".

Pada tahun 2000 sampek tahun 2015 peternakan margo sabar mengambil ayam dari pihak ketiga atau perantara, pihak ketiga tersebut mengambil ayam perusahaan besar seperti perusahaan Ciamas, Japfa, Malindo, dan New Hope. Margo sabar tidak langsung mengambil pemasok ayam ke perusahaan besar tersebut karena pengeluaran lebih mahal dibandingkan melalui perantara yang lebih murah. Dengan modal yang pas dan teknologi yang sederhana Bapak Yotok terus membangun usahanya

[52] *Ibid*.

agar lebih maju dan berkembang, sampai sekarang usaha Ayam Potong terus mengeluarkan pelayanan yang baik untuk konsumen atau pelanggannya.[53]

B. Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri

Peternakan ayam potong merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan ayam potong yang terletak di Desa Pujoasri. Dalam melakukan usahanya, peternakan ayam potong memiliki strategi dalam menjaga dari pesaing untuk menjadi peternakan ayam potong yang mampu melayani konsumennya dengan baik, selain itu juga ingin menjadi pemasok utama ayam potong di setiap acara yang membutuhkan konsumsi ayam potong. Strategi yang akan dijalankan untuk menjaga dari pesaing adalah : memberikan tempo atau waktu pembayaran disaat membeli ayam potong, memberikan diskon atau potongan harga bagi yang membeli banyak ayam potong, peminjaman alat masak atau di peternakan margo sabar mempunyai seperangkat alat masak untuk dipinjamkan cuma-cuma tetapi kalau rusak atau cacat dari peminjam otomatis tanggung jawab sepenuhnya oleh peminjam alat masak, tepat waktu dalam hal konsumen datang untuk membeli ayam potong diusahakan secepat mungkin untuk melayani agar ayam yang dipesan segera siap untuk dibawa.[54]

---

[53] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong pada tanggal 18 Desember 2018.

[54] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

Dalam pelaksanaan usahanya peternakan ayam potong “Margo Sabar” berada dalam bentuk pasar yang memiliki pesaing dengan sesama penjual ayam potong. Keadaan dipasar ayam potong lebih lama laku karena pesaing yang terjadi dipasar lebih banyak dibandingkan dengan berjualan dikandang. Karena konsumen akan membeli ayam potong langsung ke kandang daripada jauh-jauh ke pasar. Keadaan pasar yang akan terjadi dimasa yang akan datang dalam usaha yang dijalankan saat ini adalah akan semakin berkembang karena peternakan “Margo Sabar” berusaha untuk menarik para pelanggan untuk terus membeli ayam potong ditempat peternakan “Margo Sabar”. Kendala saat memasarkan produk ayam potong saat berada dipasar adalah saat hujan, karena cuaca yang tidak mendukung dalam penjualan akan mengganggu proses penjualan ayam. Kendala saat hujan mengakibatkan pembeli tidak berbelanja dipasar karena cuaca. Saat itu penjual ayam potong yang sudah datang dipasar lebih banyak dan konsumen tidak untuk membeli ayam.[55]

Dalam hal aspek pasar dan pemasaran dapat meliputi analisis Permintaan dan Penawaran, Menurut pemilik pada awalnya untuk permintaan ayam potong dipengaruhi oleh kondisi seperti hari besar atau hari raya, namun melihat kondisi saat ini dimana banyak masyarakat yang mulai banyak beralih mengkonsumsi daging ayam sebagai pengganti daging sapi akibat daging sapi yang mahal sehingga menyebabkan permintaan pada kondisi normal. Analisis harga yaitu harga yang digunakan dalam penjualan kepada konsumen mengikuti harga pasaran yang berlaku. Analisis distribusi yaitu pendistribusian

[55] *Ibid.*

peternakan ayam potong yang sudah mempunyai tempat yang tetap dalam pengambilan ayam potong, maka peternakan "Margo Sabar" mendistribusikannya secara langsung kepada konsumen dengan cara konsumen langsung datang ke kandang untuk pembelian ayam potong.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik peternakan bahwa Letak lokasi peternakan ayam potong "Margo Sabar" sangatlah strategis, lokasi usaha yang baik bagi peternakan adalah jauh dari pemukiman masyarakat. Hal ini agar masyarakat tidak terkena dampak negatif dari usaha peternakan ayam potong maupun tidak tidak terkena polusi. Disisi lain, lokasi menuju kekandang mudah dilalui oleh sarana transportasi. Kualitas air di lokasi kandang memenuhi standar baku. Luasan produksi usaha peternakan ayam potong milik Bapak Yotok sebanyak 8.000 ekor ayam potong, yang mana sudah memenuhi skala ekonomis minimum.

Sarana dan prasarana yang dilakukan di peternakan "Margo Sabar" adalah tersedia bibit ayam berumur satu hari dan bibit ayam yang berumur sekitar 1 bulan sampai selanjutnya. Pakan haruslah sangat baik agar tidak ada pakan yang terbuang begitu saja, pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam untuk hidup karena kelebihan atau kekurangan pakan yang diberikan akan berakibat pada ayam yang menyebabkan ayam menjadi tidak sehat. Semakin tinggi maka ayam akan mengkonsumsi pakan lebih banyak sehingga biaya akan lebih banyak atau besar.[56]

[56] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

Usaha peternakan ayam potong “Margo Sabar” masih menggunakan peralatan teknologi sederhana seperti alat pencabut bulu memakai mesin tetapi belum secanggih alat yang diperusahaan-perusahaan besar, alat untuk mencuci ayam potong agar lebih bersih lagi, dan alat pemotong ayam masih menggunakan alat manual seperti pisau dan golok.[57]

Sistem manajemen persediaan ayam potong di “Margo Sabar” adalah peternakan milik Bapak Yotok mengambil persediaan ayam dari pihak ketiga dan selanjutnya pihak ketiga tersebut mengambil ayam dari perusahaan besar seperti Ciamas, Malindo, New Hope. Struktur organisasi yang terdapat dalam usaha peternakan ayam potong “Margo Sabar” sudah cukup baik namun masih sederhana. Peternakan ayam potong “Margo Sabar” dirintis oleh Bapak Yotok yang juga merupakan pemilik usaha ini, sehingga pemilik bertanggung jawab pada bagian keuangan dan pembelian. Bagian keuangan bertugas untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran peternakan ayam potong.[58]

Jumlah karyawan yang dimiliki di peternakan “Margo Sabar” terdapat 4 karyawan yang merupakan 3 sanak saudara dan 1 dari penduduk sekitar. Tenaga kerja yang diambil jadi karyawan tidak memiliki persyaratan khusus namun pemilik hanya membutuhkan yang mau bekerja keras dan jujur. Peningkatan ekonomi terhadap karyawan sangat terlihat, berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan bahwa ekonomi yang saya alami semakin berubah saat bekerja di peternakan “Margo Sabar” karena awalnya pengangguran sekarang sudah mempunyai pekerjaan. Bentuk sosial pemilik

---

[57] *Ibid.*

[58] Wawamcara dengan Bapak Yotok Selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” Pada Tanggal 18 Desember 2018.

usaha terhadap karyawan cukup baik, karena terkadang karyawan boleh membawa ayam potong untuk dikonsumsi dirumah.[59]

Selanjutnya menurut Aldi Saputra salah satu karyawan peternakan "Margo Sabar" bahwa tanggapan masyarakat terkait limbah peternakan ayam potong cukup baik. Namun pada awal pendirian peternakan masyarakat sekitar ada yang protes tetapi dengan berjalannya waktu peternakan milik Bapak Yotok ini mampu memperbaiki limbah yang dihasilkan dari ayam potong. Memanfaatkan limbah ayam potong dengan cara, kotoran ayam dikelola menjadi pupuk dan pupuk tersebut dijual ke petani-petani untuk dijadikan pupuk pada tanaman.[60]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh keterangan bahwa pemilik peternakan ayam potong sangat memperhatikan masalah limbah. Limbah yang dikeluarkan ayam dikelola secara baik oleh pemilik peternakan untuk dijadikan pupuk karena pupuk tersebut berguna bagi para petani yang mau membeli pupuk tersebut. Dengan menjual pupuk pemilik peternakan akan mendapatkan tambahan penghasilan yang berguna bagi keberlangsungan modal ayam potong.

C. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo

1. Kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran

---

[59] *Ibid.*

[60] Wawancara dengan Aldi Saputra Selaku Karyawan Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" Pada Tanggal 18 Desember 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Pemilik Peternakan dalam pelaksanaan usahanya, peternakan ayam potong “Margo Sabar” berada dalam bentuk pasar yang memiliki pesaing dengan sesama penjual ayam potong. Keadaan dipasar ayam potong lebih lama laku karena pesaing yang terjadi dipasar lebih banyak dibandingkan dengan berjualan dikandang. Karena konsumen akan membeli ayam potong langsung ke kandang daripada jauh-jauh ke pasar. Keadaan pasar yang akan terjadi dimasa yang akan datang dalam usaha yang dijalankan saat ini adalah akan semakin berkembang karena peternakan “Margo Sabar” berusaha untuk menarik para pelanggan untuk terus membeli ayam potong ditempat peternakan “Margo Sabar”.[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yotok selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong diperoleh penjelasan bahwa usaha ayam potong menjual ayam potong secara langsung kepada konsumen, karena peternakan mempunyai tempat usaha yang sudah tetap sehingga memudahkan para konsumen yang berlangganan untuk datang kembali tanpa harus mencari-cari tempatnya. Dalam hal penjualan peternakan margo sabar tidak memilih-milih konsumen, semua konsumen yang membeli ayam di peternakan margo sabar dilayani dengan baik dari usia, umum, karyawan, dan bahkan yang datang untuk membawa ayam terlebih dahulu tanpa membayar diperbolehkan karena pemilik yakin konsumen pasti akan membayarnya. Dalam hal pelayanan maupun ketersediaan

[61] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

permintaan konsumen peternakan ayam margo sabar menyediakan permintaan dengan ukuran ayam sesuai permintaan konsumen.[62]

Dalam hal kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran dapat meliputi :

a. Permintaan dan Penawaran Ayam Potong "Margo Sabar"

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa permintaan lebih besar dari pada penawaran yang ada. Menurut pemilik peternakan pada awalnya untuk permintaan ayam potong dipengaruhi oleh kondisi seperti hari besar atau hari raya, namun melihat kondisi saat ini dimana banyak masyarakat yang mulai banyak beralih mengkonsumsi daging ayam sebagai pengganti daging sapi akibat daging sapi yang mahal sehingga menyebabkan permintaan pada kondisi normal berubah menjadi permintaan yang menurun. Jumlah ayam yang dipelihara di batasi dengan kapasitas kandang ayam yang dimiliki peternakan ini. Rata-rata per periode peternakan ini mampu memelihara sebanyak 8.000 ekor.[63]

Ayam potong dari peternakan ini di distribusikan kepada konsumen yang membutuhkan ayam potong untuk dikonsumsi atau untuk keperluan seperti hajatan atau kegiatan lainnya. Kondisi berbeda terjadi ketika memasuki hari besar atau hari libur permintaan ayam

[62] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" Pada Tanggal 18 Desember 2018.

[63] wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" Pada Tanggal 18 Desember 2018.

potong dapat mencapai lebih dari 8.000 ekor per produksi sehingga peluang pasar masih ada.[64]

Selain itu, pemilik sendiri mengatakan bahwa dimasa yang akan datang konsumsi daging ayam potong akan terus naik dikarenakan pendapatan masyarakat rata-rata meningkat, dan daging ayam potong juga memiliki harga yang murah dibandingkan sumber protein hewani yang lain seperti daging sapi. Selain itu lebih efisien dalam pengolahan dan penyimpanan artinya konsumen tidak perlu pengolahan yang kompleks dalam mengolahnya untuk dikonsumsi. Selama ini, berdasarkan keterangan pemilik peternakan seluruh produksi habis terjual dan peternakan ini masih belum mampu memenuhi permintaan ayam potong dari para konsumen sehingga dapat dikatakan bahwa menurut aspek pasar bahwa usaha ini dikatakan layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan.[65]

b. Harga Ayam Potong "Margo Sabar"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik Peternakan diperoleh penjelasan bahwa harga yang digunakan dalam penjualan kepada konsumen mengikuti harga pasaran yang berlaku. Harga ayam yang dijual dipeternakan ayam potong "Margo Sabar" sudah sesuai dengan harga pemasok pertama dan pemilik mengambil untung dari konsumen yang membeli ayam dengan cara tempo, harga ayam yang diberikan dengan cara tempo berbeda dengan harga ayam yang dibayar

[64] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

[65] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

cas. Dapat dipahami bahwa peternakan “Mago Sabar” tidak membeda-bedakan dengan harga yang ada di peternakan tempat yang lain.[66]

c. Distribusi Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik Peternakan diperoleh penjelasan terkait masalah pendistribusian. Dalam hal pendistribusian peternakan ayam potong sudah mempunyai tempat yang tetap dalam pengambilan ayam potong, maka peternakan “Margo Sabar” mendistribusikannya secara langsung kepada konsumen. Dalam hal ini peternakan ayam potong tidak menggunakan agen atau hal-hal lainnya dalam pembelian maupun penjualan ayam potong tersebut.[67]

Pemasaran akan lebih efektif apabila didukung dengan perencanaan distribusi yang memadai. Peternakan “Margo Sabar” yang telah memiliki tempat usaha yang tetap, melaksanakan pendistribusian produknya langsung ke konsumen, atau dengan kata lain peternakan “Margo Sabar” melaksanakan sistem penjualan langsung.

d. *Promotion* (Promosi) Penjualan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yotok diperoleh penjelasan bahwa selama ini Peternakan ayam potong “Margo Sabar” tidak melakukan promosi penjualan seperti membuat brosur, lewat media cetak ataupun melalui media radio bahkan media Televisi. Selama ini promosi yang diterapkan oleh peternakan “Margo Sabar” cukup dari mulut ke mulut, artinya dari salah satu konsumen yang

---

[66] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

[67] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

pernah membeli ayam potong di “Margo Sabar” mengajak teman atau masyarakat lainnya untuk membeli ayam potong dan sampai sekarang konsumen “Margo Sabar” sangat banyak walaupun hanya melakukan promosi dari mulut ke mulut.[68]

Kajian aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk menguji serta menilai sejauhmana pemasaran dari produk yang dihasilkan perusahaan dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang direncanakan. Serta ada tidaknya potensi pasar, peluang pasar atau suatu produk yang akan diluncurkan dimasa yang akan datang, dan meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar yang ada.

Selanjutnya dalam penerapan kelayakan usaha dalam aspek pasar dan pemasaran adalah sebagai berikut : dalam pengembangan usahanya sudah dipastikan akan berjalan untuk jangka panjang, peluang pasar yang diluncurkan akan bertahan lama sampai seterusnya, memiliki potensi pasar yang besar sehingga konsumen tidak bosan dengan produk yang disediakan oleh peternakan. Pada kenyataannya peternakan ayam “Margo Sabar” sudah menjalankan usahanya secara baik dan mencari peluang pasar yang ada. Peternakan milik Bapak Yotok selain mengembangkan produk dikandang juga menjual ayam dipasar. Namun pesaing dipasar terlalu besar sehingga ayam yang dijual dipasar dan dikandang sangat berbeda dari segi penjualan.

[68] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

Terkait dengan hal kendala saat memasarkan ayam potong saat berada dipasar adalah saat hujan karena cuaca yang tidak mendukung dalam penjualan akan mengganggu proses penjualan ayam. Kendala selanjutnya saat hujan penjual ayam potong lebih banyak dibandingkan konsumen yang lebih sedikit datang untuk membeli ayam. Dalam hal persaingan peternakan ayam "Margo Sabar" tidak ada tempat peternakan ayam yang dianggap sebagai pesaing utama karena pemilik menyadari bahwa konsumen akan memilih membeli ayam di margo sabar karena peternakan milik Bapak Yotok sudah lama membuka usaha didesa Pujoasri jadi konsumen akan membeli ayam di peternakan ayam margo sabar.

Dalam hal permintaan dan penawaran dapat diketahui bahwa permintaan lebih besar dari pada penawaran. Dalam usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" permintaan yang diinginkan cukup besar karena masyarakat saat ini beralih mengkonsumsi daging ayam ketimbang daging lainnya karena ayam lebih murah dan memiliki protein cukup tinggi. Apalagi saat hari-hari besar seperti hajatan atau acara lainnya permintaan akan semakin tinggi karena dibarengi dengan harga yang murah.

Dalam hal penjualan ayam, peternakan "Margo Sabar" sudah menjual ayamnya dengan harga yang baik, yaitu mengikuti harga pasaran ayam potong yang ada di wilayah Trimurjo dan sekitarnya. Begitu juga dengan hal pengambilan keuntungan peternakan ayam potong "Margo Sabar" tidak mengambil keuntungan melebihi modal.

Pendistribusian peternakan ayam potong “Margo Sabar” cukup layak karena peternakan “Margo Sabar” mempunyai tempat yang tetap untuk mendistribusikan penjualan kepada konsumen. Dengan cara menjual langsung ayam potong kepada pelanggan yang mau mengkonsumsi ayam potong.

Promosi yang dilakukan di peternakan ayam potong “Margo Sabar” cukup sederhana namun terus berkembang. Petenakan “Margo Sabar” tidak membuat promosi lewat brosur atau media cetak lainnya, selama ini hanya menggunakan promosi dari mulut ke mulut, artinya satu konsumen yang datang untuk membeli ayam potong otomatis akan mengajak teman atau tetangga nya untuk membeli ayam potong di peternakan “Margo Sabar”.

Aspek pasar dan pemasaran diperlukan untuk menilai sejauh mana potensi usaha tersebut dapat dijalankan. Analisis kelayakan terhadap aspek ini menjadi perhatian pertama agar dapat diketahui sejauh mana peluang pasar yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan penjualan yang mungkin terjadi, agar dapat memperkirakan anggaran usaha.

2. Kelayakan Aspek Teknis dan Teknologi

Berdasarkan wawancara dengan pemilik peternakan bahwa lokasi yang pilih sangat strategis dan jauh dari pemukiman masyarakat. Karena lokasi yang jauh dari pemukiman dan jauh dari jalan raya akan membuat ayam lebih tenang, sehat, pembesaran yang sempurna serta tidak gampang terkena penyakit. Namun kendala lokasi yang dialami saat ini adalah banyak mobil-mobil besar yang memilih lewat didepan peternakan karena

depan peternakan memiliki jalan yang bagus dan jalan alternative satu-satunya menuju jalan ke jalan raya. Dengan kendala seperti itu mengakibatkan ayam tidak tenang.[69]

Berdasarkan wawancara dengan pemilik peternakan bahwa sarana dan prasarana yang dilakukan di peternakan "Margo Sabar" adalah tersedia bibit ayam berumur satu hari dan bibit ayam yang berumur sekitar 1 bulan sampai selanjutnya. Pakan haruslah sangat baik agar tidak ada pakan yang terbuang begitu saja, pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam untuk hidup karena kelebihan atau kekurangan pakan yang diberikan akan berakibat pada ayam yang menyebabkan ayam menjadi tidak sehat. Semakin tinggi maka ayam akan mengkonsumsi pakan lebih banyak sehingga biaya akan lebih banyak atau besar. Obat-obatan dan vaksin merupakan bagian dari pencegahan dan penanggulangan penyakit yang terjadi pada suatu peternakan ayam. Sementara vitamin digunakan untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh ayam dari penyakit, mengurangi tingkat stress pada ayam, dan meningkatkan performa ayam.[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yotok diperoleh penjelasan bahwa teknis yang dilakukan dalam peternakan ayam potong menggunakan pengelolaan konsumsi fresh, artinya konsumen datang untuk membeli ayam potong kemudian ayam potong tersebut disembelih seketika tanpa diberi pengawet dan langsung dibawa oleh konsumen untuk dikelola

---

[69] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" Pada Tanggal 18 Desember 2018.

[70] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

menjadi konsumsi. Berbeda dengan ayam-ayam yang dijual di Supermarket, ayam yang dijual sudah berupa ayam kemasan atau diberi pengawet agar bisa bertahan lama dalam supermarket. Sudah jelas bahwa ayam milik Bapak Yotok layak dalam konsumsi karena konsumen membeli atau mengambil ayam dipeternakan berupa ayam fresh sudah pasti dalam kesehatan baik untuk tubuh karena ayam yang dikomsumsi layak dalam peternakan.[71]

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Aldi Saputra selaku karyawan peternakan ayam potong "Margo Sabar" bahwa teknologi yang digunakan dalam peternakan menggunakan teknologi yang saudara. Teknologi sederhana merupakan alat untuk memproses suatu produk, dalam hal ayam milik Bapak Yotok menggunakan alat yang sangat sederhana yaitu alat untuk menghilangkan bulu berupa alat mesin yang secara cepat memisahkan bulu dari ayam, alat sembelih ayam juga sederhana masih menggunakan golok atau pisau untuk menyembelih ayam, alat pemotong ayam juga sederhana masih menggunakan golok atau pisau yang tajam. Walaupun peternakan milik Bapak Yotok masih menggunakan teknologi sederhana tidak menutup usaha peternakan ayam kehilangan pelanggan karena dengan menggunakan teknologi sederhana, ayam yang dikonsumsi masih layak untuk diperjualbelikan.[72]

---

[71] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

[72] Wawancara dengan saudara Aldi Saputra selaku karyawan Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa lokasi peternakan adalah aspek penting karena jika lahan atau lokasi tidak layak maka usaha tidak dapat dilaksanakan dengan baik, lokasi usaha yang baik bagi peternakan adalah jauh dari pemukiman masyarakat. Hal ini agar masyarakat tidak terkena dampak negatif dari usaha peternakan seperti bau dari limbah yang dihasilkan. Lokasi juga harus mempunyai sumber air bersih yang cukup karena air adalah hal penting yang akan mendukung kegiatan budidaya dan operasional peternakan.

Usaha peternakan ayam potong ini memiliki jarak dari jalan raya desa sampai sekitar ± 350 meter. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan agar usaha dapat berjalan dengan baik dengan aman dalam jangka waktu yang cukup lama, dan lokasi tersebut terhindar dari kebisingan akibat lalu lintas kendaraan sehingga ayam akan dapat tenang dalam proses pembesaran. Akses jalan dari kandang sampai jalan raya besar sudah cukup baik, walaupun banyak mobil-mobil besar yang lewat didepan peternakan akan tetapi pemilik peternakan mempunyai solusi agar ayamnya tidak terkena negative dari polusi jalan raya.

Terkait dengan sarana dan prasarana yang dilakukan dipeternakan “Margo Sabar” cukup baik dan layak karena disediakan kandang yang luas, obat-obatan, vaksin dan tersedia pakan yang berkualitas tinggi. Pakan yang berkualitas tinggi menyebabkan pertumbuhan ayam semakin berbobot.

Teknologi umumnya alat yang canggih digunakan untuk mengembangkan suatu produk menjadi lebih bermakna. Sama halnya

dengan peternakan “Margo Sabar” teknologi yang digunakan sederhana namun memiliki nilai jual yang tinggi. Teknologi yang digunakan seperti alat pencabut bulu ayam, alat sembelih ayam masih sederhana menggunakan golok atau pisau yang tajam dan alat pencuci ayam sudah menggunakan alat mesin.

3. Kelayakan Aspek Manajemen dan Organisasi

Berdasarkan wawancara dengan Pemilik Peternakan sistem manajemen persediaan ayam potong di “Margo Sabar” adalah peternakan milik Bapak Yotok mengambil persediaan ayam dari pihak ketiga dan selanjutnya pihak ketiga tersebut mengambil ayam dari perusahaan besar seperti Ciamas, Malindo, New Hope. Perusahaan besar tersebut menyediakan ayam yang banyak sesuai yang dibutuhkan pemasok karena. Pihak ketiga menyediakan ayam untuk persediaan pemasok sangat terbatas karena sistemnya pemasok terlebih dahulu memesan kepihak ketiga dan selanjutnya pihak ketiga mengambil ayam dari perusahaan-perusahaan besar.[73]

Kelayakan aspek manajemen dan organisasi peternakan ayam potong “Margo Sabar” meliputi :

a. Kepemilikan dan Perizinan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yotok diperoleh penjelasan berdasarkan dokumentasi bahwa peternakan ayam potong “Margo Sabar” terkait dengan perizinan yang telah dimiliki oleh peternakan ayam potong “Margo Sabar”, antara lain :

[73] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

1) Tanda izin dari RT/RW setempat dan penduduk sekitar, dimana izin yang diperoleh dari penduduk sekitar yaitu berupa tanda tangan dari RT/RW yang ada di Desa Pujoasri, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadi konflik akibat limbah usaha.
2) Usaha Ayam Potong "Margo Sabar" telah memiliki Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP).
3) Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).[74]

b. Struktur Organisasi

Peternakan ayam potong "Margo Sabar" adalah tempat usaha berskala kecil, oleh karena itu posisi yang terdapat dalam struktur organisasi peternakan ayam potong "Margo Sabar" masih sangat sederhana dan dalam kenyataannya masih terjadi pembagian tugas yang kurang sempurna.

Peternakan ayam potong "Margo Sabar" dirintis oleh Bapak Yotok yang juga merupakan pemilik usaha ini, sehingga pemilik bertanggung jawab pada bagian keuangan dan pembelian. Bagian keuangan bertugas untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran peternakan ayam potong.

Bagian pembelian bertugas untuk menentukan dan memeriksa setiap jumlah ayam yang akan masuk ke peternakan. Jadi, secara tidak langsung bagian pembelian berperan sebagai *Quality Control* (QC) pada pembelian ayam potong.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yotok bagian produksi adalah bagian yang melayani setiap permintaan konsumen pada setiap transaksi. Selain melayani permintaan konsumen, bagian produksi juga

[74] Dokumentasi dari Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar".

bertugas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi setiap hari kedalam buku yang selanjutnya data tersebut akan disetorkan ke bagian keuangan yaitu kepada pemilik peternakan ayam potong "Margo Sabar" Bapak Yotok.[75]

c. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahanya, pemilik menyadari bahwa perkembangan jenis usaha peternakan ayam potong ini akan mengalami kemajuan, maka untuk mengatasi keterbatasan pelayanan terhadap konsumen, pemilik berencana untuk menambah sedikitnya dua orang untuk ditempatkan di bagian penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik peternakan ayam potong diperoleh penjelasan bahwa perekrutan tenaga kerja di peternakan ayam potong "Margo Sabar" tidak serumit seperti yang terjadi di perusahaan besar pada umumnya, tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk calon tenaga kerja tidak ditetapkan terlalu tinggi, yang penting calon tenaga kerja tersebut memilik keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam bidang peternakan ayam dan mau bekerja keras. Jam kerja yang berlaku bagi karyawan adalah mulai dari jam buka peternakan, pukul 07.30 hingga waktu tutup, yaitu pukul 17.00, ada sistem penggantian tetapi tidak ada jam istirahat.[76]

Kajian aspek manajemen dan organisasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam studi kelayakan bisnis. Untuk menjalankan proyek dan

[75] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

[76] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" pada tanggal 18 Desember 2018.

mengoperasikan bisnis diperlukan manajemen sedangkan aspek organisasi berkaitan dengan bentuk organisasi dan segala kelengkapan yang akan dibuat dan selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi atau perusahaan.

Selanjutnya dalam penerapan kelayakan usaha dalam aspek manajemen dan organisasi adalah sebagai berikut : persediaan ayam harus jelas dari mana sumbernya, memiliki perizinan yang jelas sesuai yang dikeluarkan oleh pemerintahan setempat dan organisasi yang dibuat oleh peternakan harus jelas sesuai jabatan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa peternakan ayam potong “Margo Sabar” merupakan tempat usaha berskala kecil yang dimiliki oleh seorang pemilik dan bertanggungjawab atas seluruh kegiatan manajerial yang terjadi di dalamnya. Legalitas suatu usaha berkaitan dengan sahnya keberadaan usaha di mata hukum. Manfaat dari adanya legalitas adalah usaha tersebut akan diakui eksistensinya, dengan pengakuan eksistensi ini, maka usaha tersebut akan dikenal oleh masyarakat, kemudian memudahkan usaha untuk mengembangkan bisnisnya, karena mendapatkan perlindungan secara hukum dari pemerintah. Dalam mendapatkan legalitas tersebut, pemilik peternakan ayam potong “Margo Sabar” telah mendapatkan perizinan yang harus dilengkapi dalam mendirikan suatu tempat usaha. Sehingga berdasarkan hal tersebut dari sisi aspek perizinan usaha ini layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pendirian usaha apapun. Tenaga kerja dalam kegiatan operasional dibedakan menjadi tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tetap merupakan karyawan yang digaji setiap bulan, memiliki tanggungjawab atas kemajuan perusahaan dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sebuah perusahaan. Sedangkan tenaga kerja tidak tetap merupakan tenaga yang dibutuhkan untuk waktu dan bagian tertentu. Peternakan ayam potong "Margo Sabar" tidak memiliki tenaga kerja tidak langsung, akan tetapi hanya memiliki 4 orang karyawan yang termasuk dalam tenaga kerja tetap, yaitu bagian penjualan. Dalam kesejahteraan para karyawan peternakan ayam potong "Margo Sabar" memberikan gaji setiap bulanya dan memberikan insentif Tunjangan Hari Raya (THR). Dalam menjalankan tugasnya sebagai karyawan, pemilik peternakan ayam potong "Margo Sabar" tidak pernah membebani para karyawan harus setiap hari berangkat, artinya apabila ada salah satu karyawan yang tidak bisa berangkat maka teman satu kerjanya menggantikan jam kerja temannya.

Selain tugas dan kewajiban, hak karyawan peternakan ayam potong "Margo Sabar" juga sangat diperhatikan oleh pemilik. Sistem penggajian yang berlaku adalah karyawan mendapat gaji harian yang berlangsung dibayarkan setiap hari. Karyawan tidak ada waktu libur, tapi tidak ada sanksi bila karyawan tersebut tidak masuk kerja dengan alas an yang jelas, akan tetapi bagi karyawan yang tidak masuk kerja harus mencari ganti di

antara teman-teman kerjanya untuk menggantikan jam dia kerja. Selain itu, karyawan juga mendapatkan Tunjangan Hari Raya sebesar satu kali gaji pokok.

Pemberdayaan terhadap tenaga kerja menjadi tujuan utama yang ditekankan oleh peternakan "Margo Sabar", dan diangkat sebagai salah satu visi, misi dan tujuan pendirian perusahaan yaitu melibatkan dan memberdayakan ummat sebanyak-banyaknya. Begitu juga penerapan *sriritual company,* semangat yang diterapkan oleh perusahaan terhadap karyawannya dengan mengedepankan sikap dan prilaku yang baik, menjaga hubungan antara karyawan dengan karyawan yang lain dan dengan lingkungan disekitar peternakan. Namun implikasi usaha tersebut tidak saja hanya sebatas bagaimana pemberdayaan itu dilakukan, akan tetapi sisi sudut pandang ekonomi yang mementingkan akan adanya tingkat kesejahteraan yang diberikan perusahaan terhadap para tenaga kerjanya dalam aspek keadilan akan hak-hak dan tanggung jawab serta jaminan sosial bagi tenaga kerja harus juga diperhatikan, dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan pemilik peternakan secara langsung, hal tersebut sudah disediakan dan dijamin oleh pihak peternakan, yaitu dengan pemberian gaji yang sesuai dengan UMR.

4. Kelayakan Aspek Ekonomi dan Sosial

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yotok bahwa peternakan ayam potong ini memiliki dampak secara ekonomi pada daerah sekitar dalam hal pengurangan jumlah pengangguran walaupun hanya dua orang ditambah lagi jika pengembangan usaha ini dilakukan maka akan

menambah kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Pemilik peternakan juga berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan sumbangan kepada masyarakat sekitar yang dikelola oleh pihak RT/RW maupun pengelola masjid dan memberikan ayam potong yang telah dipanen kepada penduduk sekitar ketika panen sebanyak satu ekor per KK pada setiap periode produksinya.[77]

Kajian aspek ekonomi dan sosial bertujuan untuk memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatannya bagi masyarakat sekitar. Usaha peternakan ayam potong pasti memiliki dampak bagi lingkungan sekitar baik secara ekonomi maupun sosial.

Selanjutnya dalam penerapan kelayakan usaha dalam aspek ekonomi dan sosial adalah sebagai berikut : perubahan pendapatan ekonomi yang dialami karyawan peternakan cukup berubah karena setelah bekerja dipeternakan pendapatan yang diperoleh cukup banyak dibandingkan sebelum bekerja dipeternakan, bentuk sosial dari pemilik peternakan oleh masyarakat atau untuk karyawan cukup baik karena pemilik peternakan sangat peduli dengan masyarakat sekitar dengan memberikan ayam setiap panen kepada masyarakat sekitar.

Peternakan ayam potong ini terletak di Desa pujoasri, Kecamatan Trimurjo, yang merupakan lahan milik sendiri kemudian dijadikan usaha peternakan ayam potong. Berdasarkan wawancara dengan pemilik

[77] Wawancara dengan Bapak Yotok selaku Pemilik Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

peternakan, peternakan ayam potong “ Margo Sabar “ memiliki 4 tenaga kerja yang berasal dari 3 sanak saudara dan 1 penduduk sekitar.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilik peternakan sangat peduli dengan karyawan ataupun masyarakat sekitar. Dapat dilihat dari sikap pemilik yang memberikan ayam potong kepada setiap penduduk sekitar yang dekat dengan peternakan. Kontribusi yang diberikan pemilik terhadap masyarakat juga sangat baik dengan memberikan sumbangan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pihak peternakan.

5. Kelayakan Aspek Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan karyawan peternakan ayam potong “Margo Sabar” bahwa dampak dari peternakan ayam potong ini adalah limbah kotoran ayam dan sekam padi. Pada peternakan ayam potong ini, limbah-limbah kotoran ayam dan sekam padi tersebut dijual ke petani-petani yang memiliki sawah dan kebun di daerah sekitar. Biasanya pembeli langsung mengambil sendiri ke peternakan untuk membeli kotoran ayam tersebut. Dari hasil penjualan kotoran ayam tersebut maka pemilik peternakan dapat menambah penghasilan selain dari hasil penjualan produksi ayamnya itu sendiri.[78]

Perlunya analisis dampak lingkungan dilakukan karena dapat memberikan gambaran kepada pelaku usaha tentang dampak yang dapat

[78] Wawancara dengan saudara Aldi Saputra selaku Karyawan Peternakan Ayam Potong “Margo Sabar” pada tanggal 18 Desember 2018.

ditimbulkan suatu usaha terhadap lingkungan jika dijalankan. Aspek ini menunjang keberlangsungan suatu bisnis, suatu pengembangan usaha dikatakan layak apabila usaha yang didirikan tidak memberikan dampak yang merugikan misalnya dengan pengelolaan limbah peternakan yang kurang baik sehingga dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar.

Selanjutnya dalam penerapan kelayakan usaha dalam aspek lingkungan adalah sebagai berikut : peternakan yang dijalankan tidak menimbulkan lingkungan yang mencemari penduduk sekitar, dan limbah yang dihasilkan dari ayam potong bisa dikelola secara baik sehingga tidak menimbulkan lingkungan yang kotor.

Peternakan ayam ini berdiri di radius 1.5 Km dari 37 rumah penduduk, sehingga peternakan ini tidak menimbulkan polusi udara yang membuat perumahan warga di sekitar mencium bau tidak sedap karena limbah udara yang dihasilkan dari peternakan dan kotoran ayam tersebut. Selain itu, pemilik sudah mendapatkan izin dari seluruh warga yang rumahnya dekat maupun jauh dengan peternakan dan memberikan bantuan kepada warga sekitar melalui RT/RW sehingga warga tidak protes. Selain itu peternakan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penelitian bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha peternakan ayam potong. Hasil dari analisis aspek ekonomi dan sosial dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam potong yang dilakukan oleh peternakan ini tidak merugikan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilik peternakan sangat memperhatikan lingkungan sekitar. Dengan mengelola limbah ayam potong secara baik sehingga tidak menimbulkan lingkungan yang kotor, karena dengan lingkungan yang bersih masyarakat sekitar akan bisa menerima dengan ramah peternakan “Margo Sabar” sebagai usaha yang layak dijalankan dalam jangka panjang. Walaupun pada pertama kali mendirikan usaha peternakan ayam potong banyak masyarakat yang mengeluh terhadap limbah ayam potong akan tetapi peternakan milik Bapak Yotok mampu memperbaiki limbah yang tercemar disekitar pemukiman warga.

Kelayakan usaha peternakan ayam potong “Margo Sabar” dapat dilihat dengan berbagai aspek studi kelayakan bisnis. Kelayakan dari segi aspek pasar dan pemasaran layak dijalankan namun dari sisi penjualan antara dikandang dengan dipasar sangat berbeda, pesaing dipasar lebih ketat dibandingkan pesaing penjual yang ada dipeternakan, potensi penjualan lebih besar dikandang daripada dipasar.

Kelayakan dari segi aspek teknis dan teknologi layak dijalankan karena lokasi yang dipilih sudah sangat strategis, jauh dari pemukiman masyarakat, jauh dari jalan raya, dan sumber air yang melimpah. Teknologi yang digunakan masih sederhana tetapi sudah cukup untuk digunakan dalam peternakan.

Kelayakan dari segi aspek manajemen dan organisasi layak dijalankan namun masih terbatas. Terbatas dalam merangkap pekerjaan,

Bapak Yotok sebagai pemilik peternakan sekaligus sebagai pengurus keuangan dan system manajemen penjualan.

Kelayakan dari segi aspek ekonomi dan sosial layak dijalankan karena perubahan ekonomi pada karyawan peternakan ayam potong “Margo Sabar” sangat meningkat karena sebelum bekerja di peternakan karyawan tersebut sebagai pengangguran dan akhirnya diminta oleh pemilik peternakan untuk bekerja di peternakan “Margo Sabar”. Peternakan “Margo Sabar” memiliki 4 karyawan diantaranya 3 sanak saudara dan 1 dari masyarakat sekitar. Aspek sosial yang dibangun oleh Bapak Yotok sangat layak karena kepedulian kepada masyarakat sudah terlihat setiap panen Bapak Yotok memberi 1 ekor ayam kepada masyarakat sekitar kira-kira 5 rumah sampai 10 rumah.

Kelayakan dari segi aspek lingkungan layak dijalankan karena letak peternakan dari penduduk masyarakat sekitar 2-3 m dari peternakan, artinya peternakan tidak khawatir jika ada limbah yang mengganggu masyarakat karena bau tidak sedap. Peternakan “Margo Sabar” sangat memperdulikan lingkungan dengan setiap hari membersihkan peternakan ayam agar tidak tercemar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai kelayakan usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo bahwa kelayakan usaha peternakan ayam potong "Margo Sabar" dapat dilihat dari aspek Studi Kelayakan Bisnis. Aspek Studi Kelayakan Bisnis yang terpenuhi adalah aspek teknis dan teknologi karena secara keseluruhan letak lokasi yang dipilih sudah cukup dari pemukiman masyarakat sedangkan teknologi sudah menggunakan mesin yang canggih, aspek ekonomi dan sosial karena secara keseluruhan sudah menguntungkan dari berbagai pihak seperti karyawan dan masyarakat sekitar dan aspek lingkungan karena limbah dari ayam dikelola secara baik oleh pemilik peternakan. Aspek studi kelayakan bisnis yang tidak terpenuhi adalah aspek pasar dan pemasaran karena seharusnya sistem penjualan peluang pasar lebih besar dibandingkan dipeternakan, aspek manajemen dan organisasi seharusnya pemilik peternakan lebih meningkatkan dalam sistem manajeman dan organisasi yang dibuat harus jelas sesuai dipeternakan.

B. Saran

1. Bagi peternak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam potong layak dan menguntungkan maka diharapkan bagi pihak terkait

dapat memperluas dan mengembangkan jaringan agar produksi yang dihasilkan meningkat sehingga mampu memenuhi permintaan yang ada.

2. Bagi konsumen, sebaiknya dalam membeli ayam potong harus lebih memilih ayam yang akan dibeli ayam siap konsumsi (ayam kemasan) atau ayam yang mendadak disembelih dipeternakan karena ayam kemasan belum tentu layak dikonsumsi.
3. Bagi pemerintah setempat, agar dapat mendorong pengembangan usaha mandiri seperti ini dengan mengintensifkan penyuluhan tentang budidaya ayam probiotik yang baik, penanganan pasca panen, serta diharapkan dapat memberikan bantuan dana atau kredit usaha rakyat kepada peternak, karena dengan adanya usaha ini dapat memberikan manfaat secara tidak langsung, yaitu dapat meningkatkan perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan pad masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah U. *Beternak Ayam Potong Paling Unggul.* Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016.

Agus Sucipto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Arifin Johan. *Etika Usaha Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.

Arifin. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia.* Jakarta: Kompas, 2004.

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Tahun 2000, *Metode Penelitian Sosial Terapan dan Kebijaksanaan.*

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-quran dan terjemahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Endang Aprianti. *Studi Kelayakan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam Sudi Usaha Parfum Non-Alkohol di Chandra Metro*. Metro. Perpustakaan IAIN Metro, 2016.

Eva Rhisna Andretti. *Studi Kelayakan Ayam Ras Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Keuangan*. Skripsi Pada Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta, 2011. www.google.skripsi.

Faisal Badroen. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Hamdi Agustin. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Edisi ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Hamid Zukhair. *Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probiotik Studi di Perusahaan Binaan KPA BUB Kota Metro*. Skripsi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung, 2017. www.google.skripsi.

Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Husnan. S & Suwarsono. *Studi Kelayakan Proyek.* Edisi ke-4 Yogyakarta: UPP. AMP YKPN, 2000.

http://www.academia.edu/9278154/ketentuan_surat_keputusan_menteri_pertanian_nomor_406_kpts_org_6_80

Irham Fahmi, *et. al.*. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: CV Mabdar Maju, 2006.

Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-2. Jakarta: Kencana, 2009.

Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif -Kualitatif.* Cet. 2. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.

Setyono dan Uffah. *Jurus Sukses Menjadi Peternak Pedaging.* Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Cet. 16. Bandung: Alfabeta, 2012.

Umar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.* Bandung: Tarsito, 1998.

Yacob Ibrahim. *Studi Kelayakan Bisnis.* Edisi Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

www.anacilacap.blogspot.co.id

www.ragamcarabeternak.blogspot.com

OUTLINE

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI TRIMURJO

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis
2. Manfaat dan Tujuan Studi Kelayakan Bisnis
3. Tahapan dalam Studi Kelayakan Bisnis

4. Peranan Studi Kelayakan Bisnis

5. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

B. Usaha Peternakan Ayam Potong

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Pujoasri Kecamatan Trimurjo

2. Sejarah singkat Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo

B. Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri

C. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Potong "Margo Sabar" di Desa Pujoasri Trimurjo

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2018
MahasiswaYbs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Suci Hayati, S.Ag. M.S.I	**Suraya Murcitaningrum, M.SI**
NIP. 19770309 200312 2 003	NIP. 19801106 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mita Oktavia**
NPM : 14118764

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat / 11-1-2019	✓	- Analisis data belum muncul. Lihat teori yang dibangun pada bab II	
2.	Senin / 14-1-2019	✓	- Acc skripsi. Langsung pada Pembimbing I untuk dibahas.	

Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mita Oktavia**
NPM : 14118764

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.		✓	Acc Bab 4-5 dapat dicetak kepada P. Cat. dgn perbaiki.	

Dosen Pembimbing II

Suraya Murcitaningrum, M.SI
NIP. 19801106 200912 2 001

Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mita Oktavia**
NPM : 14118764

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Senin, 24-12-2018		Dijelaskan antara laporan audit	
			Bab dipelajari! Perbaiki sesuai catatan	
3.	Rabu, 26-12-2018		Dijelaskan dgn yg sederhana jangan terpang tinggi. Jelaskan dr masyarakat sekitar? dan dr pentingnya akan apa? bagaimana?	

Dosen Pembimbing II

Suraya Murcitaningrum, M.SI
NIP. 19801106 200912 2 001

Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mita Oktavia**
NPM : 14118764

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 20-12-2018		Dalam untuk lapor Bab I mengacu pd BBH APD. 1. finter mijen [illegible] 2. Sarana & prasarana —"— 3 kendala? 4. Pelaksana usaha? 5. kendala pasar kini & mau yg akan datang? Cetak lapor bk [illegible] 2 lembar?	

Dosen Pembimbing II

Suraya Murcitaningrum, M.SI
NIP. 19801106 200912 2 001

Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Mita Oktavia**
NPM : 14118764

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 29-11-2018	✓	- Acc Outline	
2.	Kamis / 6-12-2018	✓	- Acc bab I, II & III	
3.	Rabu / 12-12-2018	✓	- Acc APD	

Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, S.Ag, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2873/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Peternakan Ayam Potong
Marga Sabar Desa Pujoasri
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2872/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 17 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama	: **MITA OKTAVIA**
NPM	: 14118764
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Peternakan Ayam Potong Marga Sabar Desa Pujoasri, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG MARGO SABAR DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2018
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2872/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**MITA OKTAVIA**
NPM	:	14118764
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Peternakan Ayam Potong Marga Sabar Desa Pujoasri, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG MARGO SABAR DI DESA PUJOASRI KECAMATAN TRIMURJO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Desember 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Stotok

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-125/In.28/S/OT.01/01/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Mita Oktavia
NPM	: 14118764
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14118764.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar pdapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG "MARGO SABAR" DI DESA PUJOASRI TRIMURJO

A. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Dalam pelaksanaan usahanya, usaha peternakan ayam potong ini berada dalam bentuk pasar yang seperti apa?
2. Bagaimana keadaan pasar yang akan terjadi di masa yang akan datang mengenai jenis usaha yang dijalankan pada saat ini?
3. Apa kendala saat memasarkan produk ayam potong saat berada dipasar?

B. Aspek Teknis dan Teknologi

1. Bagaimana letak lokasi usaha peternakan ayam potong?
2. Bagaimana sarana prasarana dan pemeliharaan yang dilakukan pada peternakan ayam potong?
3. Apa teknologi yang digunakan pada usaha peternakan ayam potong?

C. Aspek Manajemen dan Organisasi

1. Bagaimana sistem manajemen persediaan peternakan ayam potong?
2. Bagaimana struktur organisasi yang terdapat dalam usaha peternakan ayam potong?

D. Aspek Ekonomi dan Sosial

1. Berapa jumlah seluruh karyawan yang dimiliki?

2. Bagaimana peningkatan ekonomi terhadap karyawan yang bekerja dipeternakan ayam potong "Margo Sabar"?
3. Bagaimana bentuk sosial pemilik usaha terhadap karyawan peternakan ayam potong?

E. Aspek Lingkungan

1. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terkait limbah peternakan ayam potong?
2. Bagaimana memanfaatkan limbah peternakan ayam potong?

Metro, November 2018
Mahasiswa Ybs.

Mita Oktavia
NPM. 14118764

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Suci Hayati, S.Ag. M.S.I	**Suraya Murcitaningrum, M.SI**
NIP. 19770309 200312 2 003	NIP. 19801106 200912 2 001

FOTO PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

Mita Oktavia, lahir pada tanggal 17 Oktober 1995 di Desa Bumi Rahayu, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sumariyo dan Ibu Tukinem.

Pendidikan pertama peneliti adalah Pendidikan Dasar di SDN 1 Pujoasri dan selesai pada Tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan di SMP Wahidiyah Kediri dan selesai pada Tahun 2011 kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Wahidiyah Kediri yang selesai pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam dimulai bulan Agustus 2014 dan menyelesaikan strata satu di IAIN Metro Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.